

**Literature Riview: Keefektifan Layanan Informasi Guru BK  
Dalam Mencegah Kenakalan Remaja**

**Ulfa Surya Mawaddah<sup>1</sup>, Nefi Darmayanti<sup>2</sup>**

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>2</sup>

Email: [ulfa.suryamawaddah@gmail.com](mailto:ulfa.suryamawaddah@gmail.com)<sup>1</sup>, [nefidarmayanti@uinsu.ac.id](mailto:nefidarmayanti@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Abstrak**

Kenakalan remaja juga merupakan masalah remaja yang sangat kompleks. Selain menyangkut masalah remaja itu sendiri, masalah lain juga dapat menyangkut dengan masyarakat di sekitarnya. Terkait masalah ini perlu adanya layanan informasi Guru BK guna menghindari kasus kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah. Umumnya kenakalan remaja terjadi disekolah disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yang berasal dari diri remaja, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar yang menyangkut dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun pergaulannya. Penelitian ini menggunakan metode *Literature Riview* yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisa serta mencari pandangan umum tentang manfaat dan pengaruh layanan informasi terhadap kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah. Hasil penelitian diketahui bahwa layanan informasi yang diberikan secara rutin efektif dalam mencegah kenakalan remaja, serta memberikan peningkatan pemahaman kepada siswa, dibanding dengan siswa yang kurang mendapatkan layanan informasi.

**Kata Kunci :** layanan informasi, pencegahan, kenakalan remaja

---

**Abstract**

*Juvenile delinquency is also a very complex juvenile problem. In addition to the problems related to the youth themselves, other problems can also be related to the surrounding community. Related to this problem, it is necessary to have counseling teacher information services in order to avoid cases of juvenile delinquency that often occur in schools. Generally juvenile delinquency occurs in schools caused by two factors, namely internal and external factors. Where are the internal factors that come from adolescents, while external factors that come from outside are involved in the family, community and social environment. This study uses the Literature Review method which aims to collect and analyze and seek general views about the benefits and effects of information services on juvenile delinquency that often occurs in schools. The research results show that information services provided routinely are effective in preventing juvenile delinquency, as well as providing increased understanding to students, compared to students who receive less information services.*

**Keywords:** information services, prevention, juvenile delinquency

---

**Info Artikel**

Diterima Januari 2023, disetujui Februari 2023, diterbitkan April 2023

---

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Masa remaja (*adolescence*) sebagai periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang mana melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Hasby, 2017). Dengan perubahan yang terjadi pada remaja tersebut, mereka rentan terhadap berbagai masalah, salah satunya adalah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah *juvenile* yang berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, yang artinya anak-anak, atau anak muda, sifat khas pada remaja, sedangkan *delinquency* berasal dari bahasa Latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian artinya diperluas menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, dan sebagainya. Kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda. Maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan hak terhadap dirinya sendiri maupun orang lain (Unayah & Sabarisman, 2016).

Untuk kenakalan remaja dilingkungan sekolah yaitu adalah sebagai siswa, kenakalan yang dilakukan oleh siswa dapat dikatakan kenakalan siswa. Dari pengertian ini dapat dikatakan kenakalan siswa adalah tindakan penyimpangan perilaku siswa yang berakibatkan siswa melanggar aturan, tata tertib sekolah dan masyarakat (Aviyah & Farid, 2014).

Ada dua faktor yang memiliki peran penting terhadap perilaku siswa, yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Dimana faktor internal dalam diri siswa itu sendiri menyangkut tentang masalah emosional, frustrasi, kekecewaan, tuntunan sosial atau tekanan sosial, dan karakteristik siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang menyangkut dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun pergaulannya.

Bimbingan dan Konseling adalah salah satu tujuan membantu peserta didik agar memperoleh tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Bantuan ini diberikan peserta didik agar hasilnya efektif, dalam hal ini perlu memperhatikan jenis layanan serta bimbingan yang tepat agar masalah yang dihadapi oleh peserta didik dapat mampu segera teratasi. Pemberian layanan bantuan kepada peserta didik yang tepat, yaitu melalui layanan informasi. Winkel (Tohirin, 2015) layanan informasi merupakan “suatu layanan berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. (Hikmawati, 2014) berpendapat layanan informasi adalah “kegiatan dalam memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau menentukan arah suatu tugas tujuan atau rencana yang akan dikehendaki”.

Dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja tersebut, setiap individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Layanan informasi dibutuhkan untuk memberikan pemahaman serta bantuan informasi terkait dengan permasalahan remaja yang berkaitan dengan kenakalan remaja.

Dari beberapa uraian diatas, dapat dipahami bahwa dengan layanan informasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dapat mengembangkan pemahaman, memenuhi kekurangan informasi, memperoleh pengetahuan, memperoleh pandangan serta gambaran yang lebih luas mengenai arah yang akan dicapai. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa layanan informasi dapat menjadi solusi dalam memecahkan suatu persoalan dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja.



## METODE PENELITIAN

Desain dari penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Riview*. Menurut Snyder (2019:333) mengatakan bahwa *Literature Riview* adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil inti sari dari penelitian sebelumnya, dan menganalisa beberapa overview para ahli yang tertulis dalam teks. Yang dimaksud dengan *Literature Riview* bukan hanya sekedar membaca literature, tetapi lebih kearah analisis dan evaluasi yang mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topik tertentu.

Intervensi utama yang ditelaah pada *Literature Riview* ini adalah keefektifan layanan informasi guru bk dalam mencegah kenakalan remaja. Pencarian *literature* menggunakan *Google*, *Google Scholar* atau *Google Cendekia* kata kunci yang sesuai dengan judul yang akan dicari.

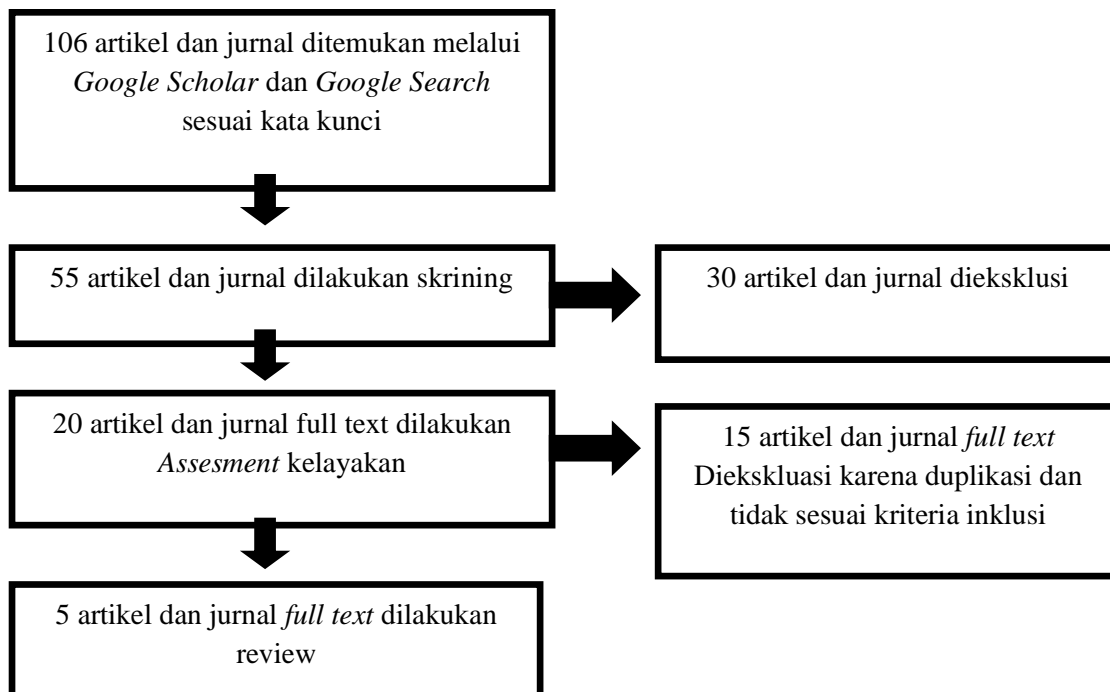
Penggunaan artikel dan jurnal yang terbit kurun waktu empat tahun terakhir yaitu tahun 2019 sd 2022 yang dapat diakses *fulltext*-pdf lengkap dalam bahasa Indonesia. Artikel dan jurnal memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selanjutnya dipertimbangkan kemudian dianalisis dan dievaluasi dan dicari persamaan sertaperbedaan pada masing-masing artikel dan jurnal tersebut, agar nantinya dapat dibahas serta dapat disimpulkan. Kriteria inklusi *literature review* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.**  
Kriteria Inklusi Penelitian

Kriteria	Inklusi
Jangka Waktu	Penerbitan artikel dan jurnal kurun waktu empat tahun terakhir antara tahun 2019 sd 2022
Subjek	Layanan Informasi
Bahasa	Bahasa Indonesia
Jenis Jurnal	Artikel dan jurnal penelitian, <i>full text pdf</i>
Tema	Keefetifan Layanan Informasi Guru BK Dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil penelusuran *Google Scholar* dan *Google Search* dengan kata kunci Layanan Informasi, Guru BK Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, ditemukan 106 artikel dan jurnal yang cocok dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 55 artikel dan jurnal dilakukan skrining (diperiksa), 30 artikel dan jurnal dieklusi (dikeluarkan). Assesment kelayakan sebanyak 20 artikel dan jurnal *full text* tidak sesuai kriteria, dan tidak memenuhi kriteria dilakukan dengan 15 esklusi , sehingga 5 artikel dan jurnal *full text* yang dilakukan review.





**Gambar 1.**  
**Diagram Alur Riwiew Artikel dan Jurnal**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan alur *Riwiew Artikel* dan Jurnal yang telah dilakukan, maka didapatkan 5 (lima) artikel dan jurnal yang akan dianalisis dan dicari perbedaan dan persamaannya untuk dibuat sebuah simpulan. Dari hasil *Literature Riwiew* ini diharapkan dapat memecahkan masalah tentang keefektifan layanan informasi guru bk dalam mencegah kenakalan remaja.

**Tabel 2.**  
**Tabel *Literature Riwiew***

No	Judul	Penulis	Tahun	Sampel/ Responden	Hasil dan Uraian
1.	Efektivitas Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa SMP Negeri 1 Teluk Dalam.	Kaminudin Telaumbanua	2020	Seluruh siswa kelas VIII SMP Fanayama	<p>Penelitian 1 bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif layanan informasi guru BK dalam mencegah kenakalan remaja di SMP Teluk Dalam. Jenis penelitian ini digolongkan jenis penelitian eksperimen, dengan prosedur pengumpulan data dengan menggunakan teknik angket.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan tingkat perilaku menyimpang sebelum diberikan layanan informasi berada di kategori sangat tinggi berdasarkan hasil (<i>pretest</i>). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum dilakukannya</p>



					<p>layanan informasi ada beberapa indikator perilaku menyimpang siswa yaitu: mengucapkan kata kata kotor, sumpah serapah, membolos, suka berbohong, merusak fasilitas sekolah, dll.</p> <p>Kemudian setelah diberikannya layanan informasi tersebut tingkat perilaku menyimpang siswa berada di kategori sangat rendah, siswa dapat mengenal dampak perbuatan yang melanggar aturan sekolah, dan hal yang dapat merugikan dirinya sendiri.</p> <p>Dapat dilihat perbedaan keduanya sebelum dan sesudah dilakukannya layanan informasi tersebut, dimana kenakalan remaja masih di batas kewajaran yang mana siswa masih perlu pengawasan dari orang dewasa baik pihak guru maupun orang tua.</p> <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi terbukti efektif dalam menanggulangi perilaku menyimpang siswa, semakin sering diberikan layanan informasi kepada siswa, maka tingkat pemahaman siswa akan semakin tinggi, sebaliknya jika tingkat pemahaman siswa tersebut rendah maka sering terjadinya perilaku menyimpang siswa dalam kehidupan sehari-harinya.</p>
2.	Layanan Informasi Tentang Pergaulan Remaja Di SMA Dan MA Kabupaten Bengkayang	Novi Andriati dan Tri Mega R	2019	Siswa SMA Negeri 1 Sungai Raya dan Siswa MA Al-Khairiyah Desa Sungai Bundung	<p>Tujuan dari penelitian 2 ini adalah membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang hal yang berguna untuk mengenal dirinya sendiri. Layanan informasi menggunakan media audio visual yang menampilkan kisah nyata alumni SMA yang terjebak dalam pergaulan bebas (narkoba).</p> <p>Menurut teori behaviorisme kenakalan remaja dipengaruhi oleh lingkungan, sedangkan dalam teori Agama dipengaruhi oleh setan dan makanan. Dalam mengatasi kenakalan remaja menekankan aspek potensi manusia yaitu, jasmani, rohani, dan iman. Dalam mengatasi permasalahan individu tersebut, maka setidaknya mampu mempelajari dan mengamalkan agamanya dengan benar.</p>



					<p>Penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi membantu peserta didik dalam meningkatkan karir. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi berfungsi sebagai bahan acuan dalam mengembangkan cita-cita, dan mampu mengambil keputusan.</p>
3.	Peran Guru BK Dengan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas X Di SMK Tunas Bangsa	Syarifah Raudatul Jannah at.al	2020	Siswa kelas X SMK Tunas Bangsa	<p>Tujuan penelitian 3 ini adalah untuk mengetahui peran layanan informasi dalam mengatasi kenakalan remaja pada siswa kelas X SMK Tunas Bangsa. Desain penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sampel yang dibutuhkan sebanyak 5 orang siswa, yaitu meminta bantuan kepada guru bk memilih beberapa siswa yang ingin diwawancara dan memberikan layanan informasi kepada lima orang siswa tersebut.</p> <p>Layanan informasi yang diberikan oleh guru bk setidaknya dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang kenakalan remaja serta membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat.</p> <p>Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMK Tunas Bangsa yaitu: Terlambat masuk sekolah, membolos, menyontek dan melanggar aturan sekolah, dll.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa memberikan layanan informasi yang diperlukan, dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan yang tepat.</p>
4.	Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere	Siti Qomariaat.al	2022	Siswa kelas X SMK Negeri 1	<p>Penelitian ke 4 menggunakan metode penelitian jenis kualitatif, dengan pengumpulan data penelitian diperoleh dengan cara dokumentasi, wawancara dan observasi. Tujuan pemberian layanan informasi terkait dengan penelitian ini untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas X SMK Negeri 1 adalah untuk mencegah terjadinya perilaku membolos siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.</p> <p>Hal ini diketahui dari pendekatan guru kepada siswa bahwa penyebab membolos siswa dikarenakan masalah</p>



					<p>pribadi, masalah pelajaran, dan masalah dengan orang tua.</p> <p>Berdasarkan hasil observasi wawancara tersebut, dari pihak kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK melakukan tugasnya untuk memberikan layanan informasi yang bersifat nasihat dan bentuk konseling pribadi maupun kelompok.</p> <p>Dengan demikian perilaku membolos siswa khususnya kelas X SMK negeri 1 Maumere saat ini berangsur menurun.</p>
5.	Bimbingan Kelompok Layanan Informasi Sebagai Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Siswa SMA	Trias Febri Ani at.al	2022	14 Siswi Kelas XII IPS	<p>Penelitian ke 5 menggunakan metode kuantitatif pre-experiment dengan one group pretest post test design. Sampel penelitian tersebut dilakukan dengan purposive sampling untuk melihat seberapa tinggi tingkat perilaku seks bebas.</p> <p>Adapun proses pengambilan data dengan skala perilaku seksual siswa melalui dengan normalitas kolmogrow-Smirnow Test. Dimana ada beberapa pretest dan post-test pada pelaksanaan penelitian tersebut.</p> <p>Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga minggu dengan 8 kali pertemuan. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya test tersebut.</p> <p>Hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok layanan informasi efektif untuk mencegah seks bebas pada siswa, hal ini dijelaskan pada penurunan skor posttest setelah diterapkannya bimbingan kelompok layanan informasi. Bimbingan kelompok dilakukan sebagai fungsi preventif (pencegahan) agar siswa tidak berperilaku melanggar norma yang ada dilingkungan.</p>

Persamaan ditemukan dalam tinjauan *Literature Riview* terhadap kelima artikel dan jurnal tersebut menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Kelima penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, yaitu: 1). Terdapat perbedaan tingkat perilaku siswa sebelum dan sesudah layanan diberikan, dalam hal ini terbukti bahwa layanan informasi efektif dalam mencegah kenakalan remaja, siswa lebih



memahami dampak dari perilaku dari kenakalan remaja tersebut, 2). Layanan informasi berbasis audio visual secara efektif memberikan gambaran serta mempengaruhi peningkatan karir serta prestasi siswa, 3). Siswa membutuhkan layanan informasi agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan benar, 4). Adanya pengaruh yang signifikan antara faktor internal dan eksternal, dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja, jika faktor internal dari dalam diri siswa dapat menerima layanan informasi dengan baik, maka faktor eksternal dukungan orang tua maupun lingkungan sekitar, dapat membantu mencegah kenakalan remaja tersebut, 5). Layanan informasi yang diberikan sesuai kebutuhan dapat memberikan dampak positif dalam mencegah kenakalan remaja, secara bertahap kenakalan remaja dapat berangsur-angsur menurun.

Terdapat perbedaan hasil dari kelima artikel dan jurnal di atas terutama pada metode yang digunakan. Penelitian, dengan metode 1 dan 5 percobaan untuk menyelidiki adanya pengaruh yang signifikan terkait sebelum maupun sesudah melakukan treatment tersebut. Penelitian ke 2 mendapatkan gambaran umum terkait bentuk kenakalan remaja dengan menggunakan metode audio visual. Penelitian 3 dan 4 menggunakan teknik metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui apa yang menyebabkan perilaku kenakalan. Subjek dalam penelitian 1 adalah peserta didik tingkat SMP, sedangkan penelitian 2,3,4 dan 5 adalah peserta didik tingkat SMA/MA dan SMK.

Dari hasil analisis kelima artikel dan jurnal di atas, terlihat bahwa hasilnya hampir sama bahwa layanan informasi yang diberikan dalam bentuk eksperimen, audio visual, metode ceramah, diskusi, serta melalui bentuk layanan bimbingan kelompok dan konseling individu sangat efektif dalam mencegah kenakalan remaja. Dalam hal ini siswa mendapatkan peningkatan pemahaman untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah. Kemudian dukungan motivasi, kritik dan saran yang diberikan oleh guru BK, orang tua dan lingkungan sekitarnya juga mempengaruhi keberhasilan layanan informasi untuk mencegah kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah. Semakin sering layanan informasi diberikan maka pemahaman siswa dapat meningkat, sebaliknya jika pemahaman siswa rendah maka sering menyebabkan terjadinya kenakalan remaja.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian ini menjelaskan bahwasannya layanan informasi yang rutin diberikan oleh siswa terbukti efektif dalam mengatasi kenakalan remaja. Layanan informasi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa dapat memberikan pemahaman kepada siswa serta meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. Layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa lebih berpengaruh secara efektif terhadap peningkatan pemahaman, pengetahuan dan dampak perilaku yang dilakukan siswa. Layanan informasi dinilai efektif karena memberikan kemudahan konselor maupun guru bk dalam mencegah kenakalan remaja. Adapun metode yang bisa dilakukan guru BK yaitu: metode ceramah, diskusi, serta media audio visual.

Dengan adanya layanan informasi ini, diharapkan guru BK terus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode sebagai bentuk pencegahan dari tindakan kenakalan remaja tersebut.





## DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, N. (2019). *DI SMA DAN MA KABUPATEN BENGKAYANG*. 3(1), 1–11.
- Dukungan, H., Terhadap, K., Pasien, M., & Stroke, P. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715.
- Education, J. (2020). *MENANGGULANGI PERILAKU MENYIMPANG SISWA SMP NEGERI*. 8(3), 256–261.
- Fau, Sesilianus, Sarumaha, I. (2018). Efektivitas Layanan Informasi Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Fanayama. *Jurnal Education and Development*, 3(1), 58–67. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/140/86>
- Febri, T., Siti, A. ;, ; A., & Rizal<sup>3</sup>, A. (2022). Bimbingan Kelompok Layanan Informasi Sebagai Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Siswa Sma. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia Tahun*, 05(01), 1–6. <http://ejournal.undar.ac.id/index.php/thalaba>
- Hadyp, S. (2021). *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan Vol. 1, No. 1, Tahun 2021* 9. 1(1), 9–16.
- Jannah, S. R., Irhamni, G., & Fauzi, Z. (2020). Peran Guru Bk Dengan Layanan Informasi Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Bagi Siswa Kelas X Di Smk Tunas Bangsa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(2), 99. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v6i2.2523>
- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 147–158. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Pama, S. A., & Herlinda, F. (2020). Penggunaan Media Audiovisual Untuk Menanggulangi Perilaku Bullying Siswa Di Smp Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1(2), 84. <https://doi.org/10.24014/japkp.v1i2.9246>
- Qorimiah S, Taufik M, & Djonu A. (2022). Pemberian Layanan Informasi untuk mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 86–94.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- SUMARA, D. S., HUMAEDI, S., & SANTOSO, M. B. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Syafriyani, N., & Astuti, I. (2012). Analisis pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang kenakalan remaja pada peserta didik sma santun pontianak.
- Syahputra, K., Romli, M. E., & Nurlala, N. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mencegah Kenakalan Remaja. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 2(Bimbingan dan Konseling), h. 5-8.



Yusmaini, O., Batubara, A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/almursyid/>

